

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menyusui merupakan sebuah proses terindah dan sangat besar manfaatnya, peneliti medis telah membuktikan bahwa ASI memiliki berbagai keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu mana pun. Bahkan agama menekankan pentingnya memberi ASI pada buah hati bahkan Allah SWT dalam surat cintanya telah berfirman: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (QS Al- Baqarah [2]:223).

Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam kandungan ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, *otitis media*, dan infeksi pernafasan akut bagian bawah. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (matur) (Kemenkes, 2014).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan. Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI dengan tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui ASI (Kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan) (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2015) Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Mengacu pada target Renstra tahun 2016 yang sebesar 42%, namun secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Melihat hal ini pemberian ASI eksklusif belum memenuhi target nasional. Di Sumatera Utara untuk pemberian ASI Eksklusif sudah mencapai target yaitu sebesar 46,8% dari target Renstra 42% namun belum memenuhi target nasional.

Dalam Jurnal Iwansyah (2017) mengatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di periode sensitif (0-24 bulan). Keterbatasan produksi ASI yang tidak mencukupi menjadi alasan yang sering dilaporkan oleh ibu pada masa awal menyusui. Penggunaan senyawa galaktagogum yang berasal dari tanaman merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Daun bangun-bangu (*Coleus Amboinicus* L), secara empiris telah diketahui bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Beberapa penelitian telah membuktikan kebenaran khasia daun Torbangun sebagai pelancar ASI.

Hasil survey yang penulis lakukan di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai tingkat pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah terlihat di tahun 2017 pemberian ASI eksklusif di desa Selayang hanya berjumlah 66 bayi dari 89 bayi yang lahir. Alasan-alasan yang diterima ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena produksi ASI yang sedikit sehingga ibu berinisiatif untuk memberikan bayinya susu formula. Sehingga penulis memutuskan untuk memilih Desa Selayang sebagai tempat penelitian karena dari hasil survey Desa Selayang belum memenuhi target untuk pemberian ASI Eksklusif.

Dari hasil data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagi berikut : “ Adakah Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh daun bangun-bangun terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

### **C.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan Ekperimen pemberian daun bangun-bangun di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.
- 2) Menganalisis pengaruh pemberian daun bangun-bangun terhadap peningkatan produksi ASI pada di Desa Selayang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan tambahan referensi tentang pengaruh daun bangun-bangun terhadap peningkatan produksi ASI, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.

### **D.2. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi tenaga kesehatan dalam pemberian daun bangun-bangun terhadap peningkatan produksi ASI.

#### 2) Bagi Lahan Praktek

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya peningkatan produksi ASI pada ibu nifas yang mengeluhkan tentang kurangnya produksi ASI.